BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang sebagian besar warga negaranya berprofesi sebagai petani. Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2022 telah mencatat terdapat 29,96 % angkatan kerja atau sekitar 26,50 juta penduduk bekerja di sektor pertanian. Data menyebutkan mayoritas penduduk bekerja di kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (Badan Pusat Statistik, 2022). Berkaitan dengan pertanian, seringkali petani dihadapkan dengan segala macam serangan hama dan gulma dalam prosesnya. Permasalahan ini tentunya dapat mempengaruhi hasil pertanian. Upaya yang dilakukan petani untuk menghindari hal ini dan untuk meningkatkan mutu hasil pertanian adalah dengan menggunakan pestisida (Danudianti, Setiani dan Ipmawati, 2016).

Penggunaan pestisida oleh petani dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang sekaligus negara agraris dengan luas lahan panen mencapai 10.606.513 hektar pada tahun 2022 merupakan negara dengan pengguna pestisida yang tinggi. Berdasarkan data tahun 2022, diketahui bahwa data penggunaan pestisida di seluruh Indonesia telah mencapai 2420 merk yang terdaftar di Direktorat Pupuk dan Pestisida, Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Direktorat Pupuk dan Pestisida, 2022).

Kebermanfaatan pestisida yang dinilai efektif untuk meningkatkan hasil pertanian mendorong para petani untuk menggunakan pestisida dengan takaran, komposisi dan frekuensi pemakaian yang dilakukan tanpa perhitungan yang benar sehingga

menimbulkan masalah baru. Masalah tersebut diantaranya lingkungan dan kesehatan manusia (Danudianti, Setiani dan Ipmawati, 2016). Dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan yaitu mengancam kehidupan flora dan fauna yang hidup di dalam tanah ataupun air akibat dari residu yang dihasilkan oleh pestisida (Ardiwinata, 2020). Selain itu, kesehatan manusia juga menjadi dampak yang dipengaruhi oleh penggunaan dan paparan pestisida yang berlebihan dan terus menerus, terutama bagi petani itu sendiri (Pratama, Setiani dan Darundiati, 2021).

Paparan pestisida merupakan masalah serius yang sering terjadi pada masyarakat pertanian di negara miskin atau berkembang. WHO melaporkan bahwa setiap tahun sebanyak satu juta orang akan mengalami gangguan kesehatan akibat pestisida dan prevalensinya terus meningkat di Indonesia, Nikaragua, Brazil, Vietnam, Cina, Kamboja, Bangladesh, dan India. Secara umum, kelompok yang paling rentan terhadap keracunan pestisida adalah anak-anak, perempuan, pekerja di sektor informal, dan petani miskin (WHO, 2017).

Terdapat banyak dampak akibat dari paparan pestisida diantaranya seperti kanker, kemandulan, cacat tubuh dan penyakit liver. Anemia juga merupakan salah satu bentuk efek kronis dari penggunaan pestisida. Anemia merupakan suatu kondisi dimana tidak tersedianya oksigen bagi jaringan tubuh akibat berkurangnya masa hemoglobin dan massa eritrosit yang beredar di tubuh sehingga tidak dapat menjalankan fungsi semestinya (Pratama, Setiani dan Darundiati, 2021). Tubuh yang terkena paparan pestisida menimbulkan abnormalitas pada profil darah karena pestisida sendiri mengganggu organ pembentukan sel darah dan sistem imun tubuh (Arwin dan Suyud, 2018).

Penelitian yang dilakukan Rangan (2014) di Sulawesi Utara dari 50 sampel yang terdiri dari 24 sampel perempuan (48%) dan 26 sampel laki-laki (52%) didapatkan adanya pengaruh pestisida terhadap penurunan kadar hemoglobin pada petani yang terpapar pestisida di Kelurahan Rurukan. Penelitian lainnya oleh Ropen, Sugiarto dan Parman (2021) juga didapatkan adanya hubungan antara paparan pestisida akibat masa kerja dan kelalaian penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian anemia pada petani sayur di Kota Jambi.

Hasil penelitian lain oleh Nurhikmah, Setiani dan Darundiati (2018), menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja dengan kadar hemoglobin pada petani, ada hubungan yang signifikan antara frekuensi penyemprotan dan kadar hemoglobin, terdapat hubungan yang bermakna antara dosis pestisida dengan kadar hemoglobin pada petani.

Kabupaten Banggai merupakan salah satu dari 13 kabupaten kota 147 kecamatan, 170 Kelurahan dan 1.839 Desa yang berada di provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi ini memiliki luas daratan 61.841,29 km^2 (BPS 2015) , dengan penduduk 3.066.143 jiwa (BPS 2022) kabupaten Banggai sendiri memiiki 23 kecamatan, 337 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk 362.275 jiwa, dengan luas wilayah 9.672,70 km2 (BPS 2022). Desa Kayowa semdiri merupakan salah satu desa di kecamatan Batui kabupaten Banggai yang mayoritas penduduknya dalah petani. Menurut data dari BPS 2023 banyaknya penderita penyakit anemia di kabupaten banggai mencapai 891 kasus.

Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) merupakan upaya program pengembangan Puskesmas yang kegiatan nya terintegrasi dalam upaya kesehatan wajib maupun upaya kesehatan pengembangan lainnya. Pelaksanaan Perkesmas tak lepas dari peran perawat di puskesmas, perawat perkesmas di Puskesmas minimal mempunyai enam peran dan fungsi yaitu sebagai pemberi Asuhan keperawatan, penemu kasus, Pendidik Kesehatan,

Koordinator dan Kolaborator, Konselor dan sebagai Panutan (Tini Jumariah, Budi Mulyadi 2016).

Perawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) adalah bidang khusus dari keperawatan yang merupakan gabungan dari ilmu keperawatan, ilmu kesehatan masyarakat yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang di berikan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik sehat maupun sakit atau yang mempunyai masalah kesehatan/keperawatan secara komprehensif melaui upaya-upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan diharapkan dapat mandiri dalam memelihara kesehatannya.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul ini karena ingin mengetahui bagaimana dampak dari paparan pestissida dengan kadar hemoglobin pada petani di desa Kayowa Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : "Apakah terdapat hubungan paparan pestisida dengan kadar hemoglobin pada petani di Desa Kayowa Kecamatan Batui Kabupaten Banggai ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum:

   Mengetahui hubungan paparan pestisida dengan kadar hemoglobin pada petani di Desa Kayowa Kecamatan Batui Kabupaten Banggai.

2. Tujuan khusus:

a. Mendeskripsikan paparan pestisida pada petani di Desa Kayowa Kecamatan Batui Kabupaten Banggai

b. Mendeskripsikan kadar hemoglobin (Hb) darah pada petani di Desa Kayowa Kecamatan Batui Kabupaten Banggai.

c. Mendeskripsikan beberapa faktor paparan pestisida yaitu lama paparan, frekuensi paparan dan dosis paparan pestisida dengan kadar hemoglobin pada petani di Desa Kayowa Kecamatan Batui Kabupaten Banggai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan pestisida yang baik dan benar serta dampak Kesehatan yang terjadi akibat pestisida

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang paparan pestisida terhadap kadar hemoglobin terutama pada petani dan sebagai edukasi serta sumber pustaka mengenai pestisida dan dampak yang ditimbulkannya..

b. Bagi Tempat Penelitian

Memberi informasi kepada petugas kesehatan dan pemeirntah setempat terkait dampak penggunaan pestisida pada petani

c. Bagi Profesi

Bermanfaat sebagai bahan masukan bagi profesi perawat dan Tenaga Kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengatahuan masyarakat terkait penggunaan pestisida pada petani.

d. Bagi Institusi

Menambah informasi ilmiah pembaca, literatur dan dokumen khususnya terkait kesehatan masyarakat pada hal ini adalah para petani dengan masalah kesehatan akibat penggunaan pestisida

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan peneliti terkait dampak paparan pestisida terhadap kadar hemoglobin (Hb) terutama bagi petani sehingga dapat meningkatkan kewaspadaan dalam menggunakan pestisida supaya terhindar dari gangguan kesehatan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau informasi untuk peneliti selanjutnya mengenai hubungan paparan pestisida terhadap kadar hemoglobin terutama pada petani serta dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lain yang mengambil topik pembahasan yang serupa dengan hasil penelitian ini.

E. Keaslian peneilitian

Penelitian tentang Hubungan paparan pestisida dengan kadar hemoglobin pada petani di Desa Kayowa Kecamatan Batui Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah belum pernah dilakukan. Penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabe1 1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Chairunnisa, Elvia Enda masyura, Dina Aidila, Muhammad rajasyah Markuasa Siagian, Nanda, Shabrina Rahmadani (2023)	Faktor Penyebab dan Dampak Paparan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani	1. Metode penelitian : Literatur Review 2. Hasil penelitian dengan mereview beberapa literatur terbaru tahun 2018, 2019, 2022 Pestisida adalah baha kimia yang penggunaannya dekat dekat kehidupan manusia. Selain manfaat menguntungkan , bahan aktif pestisida juga menjadi racun yang membahayakan kesehatan manusia, keracunan pestisida berpengaruh terhadap kerja organ dan sistem organ. Intake racun pestisida dapat terjadis ecara sadar maupun tidak sadar melalui kulit, pernafasan, dan secara oral, keracunan pestisida ditandai dengan penurunan kondisi kesehatan level ringan hingga berat meskipun demikian proses diagnosa memerlukan proses medis yang baku.	Meneliti dampak dari pestisida terhadap kesehatan manusia	1. Media yang diguanakan untuk penyuluhan kesehatan 2. Sararan penelitian
Dinar Silky Azizah, Faisal, Dianan Noor Fatmawati (2023)	Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Petani Buah Jeruk Pengguna Pestisida Didesa Karangwidoro Kecamatan Dau Kabupaten Malang	1. Metode penelitian : *Quasi Eksperiment* 2. Hasil penelitian Kadar Hemoglobin pada petani yang menggunakan pestisida adalah kadar hemoglobin normal sbanyak 77%, kadar hemoglobin rendah 18%,	1. Membandingkan hasil experiment sebelum dan sesudah terkena paparan pestisida	1. Media yang diguanakan 2. Tempat dan waktu penelitian 3. Sararan penelitian

		dan kadar hemoglobin tinggi sebanyak 5%. Kadar hemoglobin rendah pada petani yang menggunakan pestisida terbanyak ditemukan pada usia 61-70 tahun, berjenis kelamin laki-laki, menggunakan >1 jenis pestisida, masa kerja >5 tahun, lama penyemprotan >5 kali dalam sekali sehari, frekuensi penyemprotan 1 kali dalam seminggu, dan yang tidak lengkap menggunakan APD	2. Desain penelitian yang digunakan menggunakan *eksperimen* menggunakan alat ukur HB	
Norsita Agustina, Norfai (2018)	Paparan Pestisida terhadap Kejadian Anemia pada Petani Hortikultura	Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel berjumlah 50 petani hortikultura di RT. 07. Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru pada bulan Juni-Agustus 2018. Data kadar cholinesterase dan kadar hemoglobin didapatkan melalui uji laboratorium di Laboratorium dasar Dinas Kota Banjarmasin, sedangkan data status gizi didapatkan dengan cara melakukan pengukuran menggunakan alat timbangan digital dan stature meter serta data jenis kelamin dan masa kerja didapatkan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan statistik univariate, bivariate dengan uji statistik chi square menggunakan alat bantu program komputer aplikasi statistical product and service solutions (SPSS) dengan nilai kemaknaan p=0,05. Variabel yang secara statistik terdapat	1. Meneliti terkait paparan peptisida terhadap kadar HB 2. Responden penelitian adalah para petani	1. Variabel independen berbeda untuk penelitian ini melihat paparan pada kadar HB Normal/anemia 2. Responden pada penelitian ini menggunakan petani cabai

		hubungan bermakna dengan kejadian anemia pada petani hortikultura adalah paparan pestisida (variabel independen) dan status gizi (variabel perancu) dengan nilai p≤0,05, sedangkan variabel yang secara statistik tidak terdapat hubungan dengan kejadian anemia pada petani hortikultura adalah jenis kelamin dan masa kerja dengan nilai p>0,05. Paparan pestisida dan status gizi mempunyai kontribusi dan peranan yang sangat penting terjadi anemia pada petani hortikultura.	

UNIVERSITAS SAHID USAHID SURAKARTA